

# ETNOBOTANI TANAMAN LIAR SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DUSUN UMBULREJO DESA BAGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

N. Nurchayati

Prodi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Banyuwangi  
Jl. Ikan Tongkol, No. 22, Kertosari, Banyuwangi

*E-mail:* [nnurchayati99@gmail.com](mailto:nnurchayati99@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang terkenal dengan pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan adalah Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Tidak hanya memanfaatkan tanaman dibudidayakan, mereka juga memanfaatkan tumbuhan liar. Tumbuhan liar tersebut seringkali hanya ada berdasarkan musim, sehingga sulit didapat saat diperlukan. Untuk memudahkan upaya konservasi terhadap tumbuhan liar tersebut maka dilakukan penelitian pendataan, dan pendeskripsian serta penggalian perspektif tumbuhan liar untuk pengobatan pada masyarakat Dusun Umbulrejo.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo berjumlah 16 spesies dan dikelompokkan dalam 12 famili. Peninjauan tumbuhan liar untuk pengobatan dilakukan pada famili terbanyak yang dimanfaatkan yaitu asteraceae, habitus paling banyak yang dimanfaatkan yaitu tera. Hampir semua bagian tanaman dimanfaatkan. Penggunaan paling banyak dengan cara diminum dan cara pengolahan paling banyak dengan cara direbus dan diseduh. Banyak tumbuhan liar dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit dalam. Dan sedikit untuk penyakit luar seperti gatal-gatal.

**Kesimpulan:** Dalam perspektifnya masyarakat Umbulrejo memanfaatkan tumbuhan liar sebanyak 16 spesies dan paling banyak pada famili asteraceae. Mereka menggunakannya untuk mengobati penyakit dalam dan sedikit penyakit luar. Mereka banyak mengambil tumbuhan liar tersebut dari lingkungan sekitar

**Kata Kunci:** etnobotani, Tumbuhan liar, Obat

## ABSTRACT

**Background:** One of the areas in Banyuwangi Regency which is famous for the use of plants for treatment is Umbulrejo Hamlet, Bagorejo Village, Srono District, Banyuwangi Regency. Not only use cultivated plants, they also use wild plants. These wild plants are often only available by season, making them difficult to obtain when needed. In order to facilitate the conservation efforts of these wild plants, a research on data collection, description and exploration of the perspective of wild plants for treatment of the Umbulrejo Hamlet community was carried out.

**Method:** The method used in this study uses purposive sampling technique and is carried out by means of observation and interviews

**Result:** The results showed that there were 16 species of wild plants used by the Umbulrejo Hamlet community and grouped into 12 families. The review of wild plants for treatment was carried out on the most used family, namely Asteraceae,

the habitus used the most, namely livestock. Almost all parts of the plant are utilized. The most use is by drinking and processing the most by boiling and brewing. Many wild plants are used for the treatment of internal diseases. And a little for external diseases such as itching.

**Conclusion:** In his perspective, the Umbulrejo community utilizes 16 species of wild plants and most of them are in the asteraceae family. They used it to treat internal ailments and some external ailments. They take a lot of these wild plants from the surrounding environment

**Key words:** ethnobotany, Wild plants, Medicine

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan posisi geografi yang terdiri atas kepulauan dengan karakteristik yang unik. Sebagai negara kepulauan Indonesia terletak dikawasan tropis tepatnya di garis khatulistiwa, diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Hindia dan pasific). Kondisi negara Indonesia sebagai negara kepulauan ini menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang besar serta memiliki endemisitas yang tinggi (Nurchayati, N et all, 2019).

Keanekaragaman hayati merupakan segala jenis makhluk hidup di bumi. Keanekaragaman hayati ini merupakan komponen penting untuk keberlangsungan kehidupan di bumi dan isinya serta eksistensi kehidupan manusia. Keanekaragaman hayati dimanfaatkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya mulai dari sumber pangan, obat-obatan, energi dan sandang, penyedia air dan udara bersih, perlindungan dari bencana alam, regulasi iklim, hingga untuk kebutuhan perkembangan sosial, budaya dan ekonomi (Abdullah, 2010).

Hubungan ragam kepentingan manusia terhadap keanekaragaman hayati menghasilkan banyak kearifan lokal (*local indigeneous*). Kearifan lokal adalah norma-norma atau kebiasaan positif yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat di suatu daerah tertentu dan terkait erat dengan kelestarian lingkungan. Bahkan saat ini kearifan lokal dari setiap daerah menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan (Nurchayati, N et all, 2019).

Salah satu kearifan lokal masyarakat adalah dalam hal pemanfaatan tanama untuk pengobatan

berbagai macam penyakit. Menurut Nurchayati (2021), tanda kearifan lokal suatu daerah dalam upaya pengobatan dapat dilihat dari jenis koleksi tanaman obat yang dimiliki suatu daerah tersebut.

Tanaman obat menurut Nelcia M, (2019) adalah berbagai tanaman yang dimanfaatkan untuk obat tradisonal. Koleksi tanaman obat seringkali berada di lahan pekarangan, kebun ataupun halaman rumah da dikelola dengan baik. Akan tetapi tidak semua tanaman obat yang dimanfaatkan berasal dari tanaman yang benar-benar dibudidayakan di sekitar rumah. Seringkali tanaman obat juga berasal dari tanaman liar yang berada di areal persawahan, lapangan ataupun di sekitar rumah. Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tumbuh pada areal yang tidak dikehendaki. Tumbuhan liar sering kali disebut gulma karena sering secara langsung ataupun tidak langsung merugikan tanaman budidaya.

Dalam perkembangannya, tumbuhan liar banyak yang memiliki kandungan yang bermanfaat untuk pengobatan. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa tumbuhan yang terlihat tidak bermanfaat dan terkadang merugikan diareal pertanian ternyata juga memiliki manfaat.

Beberapa wilayah di Kabupaten banyuwangi masih banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai referensi pengobatan untuk beberapa penyakit. Salah satunya adalah masyarakat di Dusun Umbulrejo Desa Srono Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan penelitian Nurchayati (2021) terdapat kurang lebih ada 34 jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan.

Sebagian besar tanaman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo merupakan tanaman yang telah dibudidayakan. Akan tetapi ada beberapa tanaman yang memang berasal dari tanaman liar yang tumbuh di pekarangan, sawah, bahkan dilapangan. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat tersebut seringkali tak ditemukan pada suatu musim tertentu. Sehingga sulit didapat saat diperlukan. Bahkan saat tumbuhan tidak diperoleh sulit sekali mendeskripsikan untuk memudahkan pencarian karena obyek tanaman tersebut tidak ada. Informasi tanaman tersebut juga tidak lagi dikenali oleh generasi muda,

Apabila hal ini dibiarkan terjadi terus menerus maka konservasi terhadap tanaman tersebut tak lagi dapat dilakukan. Sehingga melalui penelitian ini akan dilakukan pendataan dan pendeskripsian tanaman liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo Kecamatan Srono untuk pengobatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan upaya konservasi tanaman liar berkhasiat obat. Harapannya semakin banyak diketahui informasi tanaman liar bermanfaat untuk pengobatan, maka masyarakat akan semakin peduli dan dapat memperbesar upaya konservasi dalam bentuk budidaya.

Hal ini juga mendukung prinsip konservasi dalam Banyuwangi menuju global geopark, khususnya berkaitan dengan tanaman, maka perlu dilakukan kajian tentang etnobotani tanaman, khususnya tanaman yang yang tidak dibudidayakan atau tanaman liar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu dari bulan September

sampai Desember 2021. Penelitian difokuskan pada lokasi Dusun Umbulrejo RT 5 RW 7 Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling.

Secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Pengumpulan data jenis-jenis tanaman liar yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dilakukan dengan wawancara terstruktur ataupun semi struktur dan pengamatan secara langsung

Responden dalam penelitian ini ada 5 orang dari setiap wilayah pengambilan data yang merupakan tokoh masyarakat, orang yang ahli dibidang tanaman herbal, dan ibu-ibu penggerak PKK. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi studi endahuluan, survey Etnobotani yang dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara, pengumpulan data tanaman dan analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk pengobatan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survey dan wawancara diperoleh ada 15 tanaman liar terabaikan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Tanaman tersebut adalah sebagai berikut :

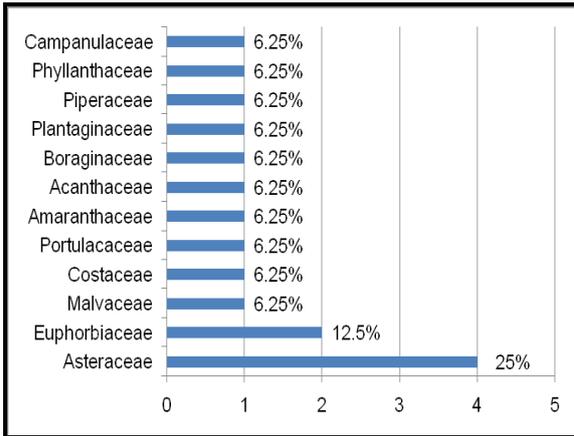
Tabel 1. Daftar Tanaman Liar yang Dimanfaatkan Masyarakat Dusun Umbulrejo

No	Nama Tanaman	Famili	Kegunaan
----	--------------	--------	----------

(Lokal>Nama Latin)			
1	Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> )	Malvaceae	Antiradang, penghilang nyeri, diuretik
2	Cemondelan ( <i>Tridax procumbens</i> )	Asteraceae	Mengobati rematik, antibiotic, diuretic, meredakan asam urat
3	Sangkitan ( <i>Heliotrium indicum</i> )	Boraginaceae	Meredakan rematik dan sebagai peluruh kencing (diuterik)
4	Insulin ( <i>Smallanthus sonchifolia</i> )	Asteraceae	Mengobati diabetes
5	Tempuyung ( <i>Sonchus arvensis</i> )	Asteraceae	Mengobati darah tinggi, asam urat, batu ginjal, radang saluran kencing
6	Daun sendok ( <i>Plantago major</i> )	Plantaginaceae	Mengobati panas dalam, batuk, luka, antiradang, diuretik
7	Suruhan ( <i>Peperoma pellucida</i> )	Piperaceae	Obat sakit kepala akibat demam, obat sakit perut
8	Daun Meniran ( <i>Phyllanthus niruri</i> L.).	Phyllanthaceae	Mengobati liver, demam, sakit perut
9	Anting-anting ( <i>Acalypha indica</i> )	Euphorbiaceae	Mengobati disentri, mimisan, muntah darah
10	Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Asteraceae	Meredakan demam, radang, mengobati sakit perut
11	Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> )	Acanthaceae	Meredakan peradangan, demam, darah tinggi, gula darah, menghambat pertumbuhan sel kanker
12	Bunga Knop ( <i>Gomphrena globosa</i> ).	Amaranthaceae	Antikanker, mengobati prostat, menurunkan darah tinggi
13	Kitolod ( <i>Isotoma longiflora</i> )	Campanulaceae	Obat mata, sebagai antiradang, obat sakit gigi
14	Krokot ( <i>Portulaca oleraceae</i> )	Portulacaceae	Sebagai penurun panas,
15	Pacing ( <i>Cheilocostus speciosus</i> )	Costaceae	Peluruh kencing, antipiretik, antitoksik, sakit lambung
16	Patikan Cina ( <i>Euphorbia thymifolia</i> )	Euphorbiaceae	Disentri, wasir, diare, eksema (gatal-gatal)

Tumbuhan obat tersebut diketahui oleh masyarakat Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono dari turun temurun. Tumbuhan tersebut diperoleh dari lahan pekarangan, sawah ataupun ladang. Secara liar tumbuhan tersebut tumbuh, sehingga masyarakat dusun Umbulrejo tidak mendapatkannya dari hasil budidaya tanaman obat.

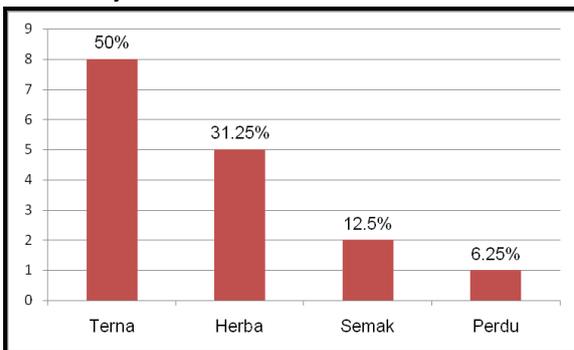
Tumbuhan obat tersebut berasal dari 12 famili. Sebagian besar berasal dari famili Asteraceae. Berikut ini adalah diagram jumlah jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo untuk pengobatan berdasarkan familinya.



Gambar 1. Diagram Presentase dan Jumlah Spesies Berdasarkan Familinya

## 2. Habitus Tumbuhan Liar Bermanfaat dalam Pengobatan oleh Masyarakat Dusun Umbulrejo

Habitus tumbuhan liar yang dimanfaatkan dalam pengobatan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo terdiri atas herba (31.25%), terna (50%), semak (12.5%), dan perdu (6.25%). Berikut adalah diagram penggolongan habitus dari tumbuhan liar yang dimanfaatkan masyarakat Dusun Umbulrejo:



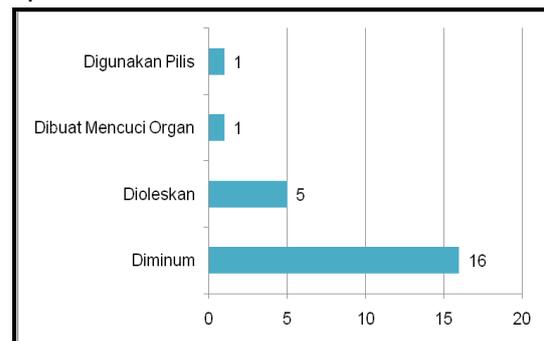
Gambar 2. Diagram Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Habitusnya

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa habitus tumbuhan liar yang digunakan paling banyak adalah golongan terna.

## 3. Cara Penggunaan dan Pengolahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Srono, diketahui bahwa cara penggunaan tumbuhan liar untuk pengobatan cukup beragam. Diantaranya adalah diminum, di oleskan, digunakan untuk mencuci bagian yang sakit, dan digunakan sebagai pilis.

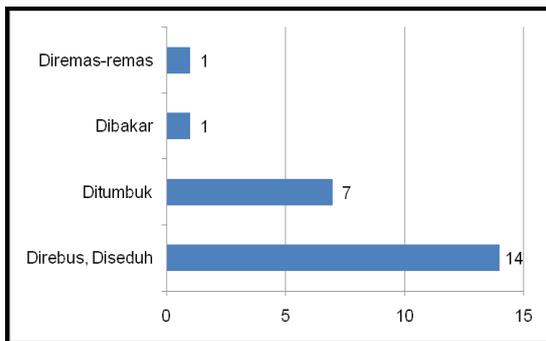
Cara penggunaan yang paling banyak yaitu pada seluruh tumbuhan liar (16 spesies) adalah dengan cara diminum hasil rebusannya atau seduhannya. Tumbuhan yang cara penggunaannya dengan cara dioles kebanyakan untuk pemakaian luar, yaitu pada 5 spesies tumbuhan liar. Penggunaan yang memanfaatkan sari atau rebusan tanaman untuk mencuci bagian yang sakit hanya ada pada satu spesies. Sedangkan untuk penggunaan yang menggunakan bagian tanaman untuk dihaluskan dan digunakan sebagai pilis juga hanya ada pada satu spesies. Berikut ini adalah :



Gambar 3. Diagram Penggolongan Cara Penggunaan Tumbuhan Liar Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Dusun Umbulrejo

Cara Pengolahan 16 jenis tumbuhan liar untuk pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo terhadap meliputi 4 cara.

Ketiga cara tersebut diantaranya adalah direbus atau diseduh, ditumbuk, dibakar, dan diremas-remas. Berikut adalah rincian dari 4 cara pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo dalam mengolah tumbuhan liar menjadi obat:

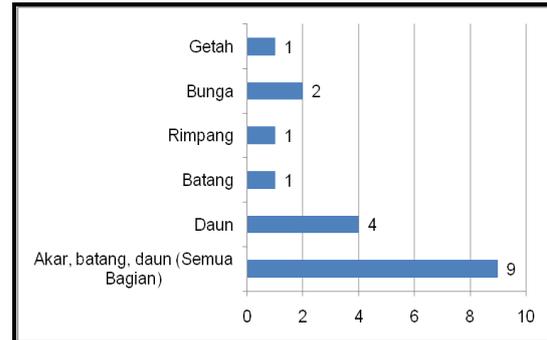


Gambar 4. Diagram Penggolongan Cara Pengolahan Tanaman Obat yang berasal dari Tumbuhan Liar Oleh Masyarakat Dusun Umbulrejo

#### 4. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan

Bagian organ tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo untuk pengobatan meliputi akar, batang, daun, getah, bunga, rimpang, dan seluruh bagian tumbuhan.

Organ yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Jumlah tumbuhan liar yang pemanfaatannya menggunakan seluruh bagian tumbuhan adalah 9 jenis (50%). Berikut ini adalah detail dari pemanfaatan tumbuhan liar berdasarkan organ yang digunakan :



Gambar 5. Diagram Penggolongan Pemanfaatan Tumbuhan Liar Untuk Pengobatan Berdasarkan Organ yang Digunakan

Berdasarkan Diagram tersebut dapat diketahui bahwa organ berupa rimpang, batang dan bagian berupa getah paling sedikit dimanfaatkan.

#### 5. Perspektif Tanaman Obat dari Tumbuhan Liar Oleh Masyarakat Dusun Umbulrejo

Pemilihan pengobatan dengan jalur alternative memanfaatkan tumbuhan merupakan pilihan bagi Masyarakat Dusun Umbulrejo. Pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan seringkali dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah secara ekonomi. Hal ini dikarenakan pengobatan dengan pemanfaatan tumbuhan dinilai murah dan tidak banyak menimbulkan efek kimia. Beberapa referensi pengobatan menggunakan berbagai macam tumbuhan termasuk tumbuhan liar diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Dusun Umbulrejo.

Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan untuk pengobatan juga banyak diketahui oleh masyarakat Dusun Umbulrejo berdasarkan resep dari orang tua atau orang terdahulu yang memiliki

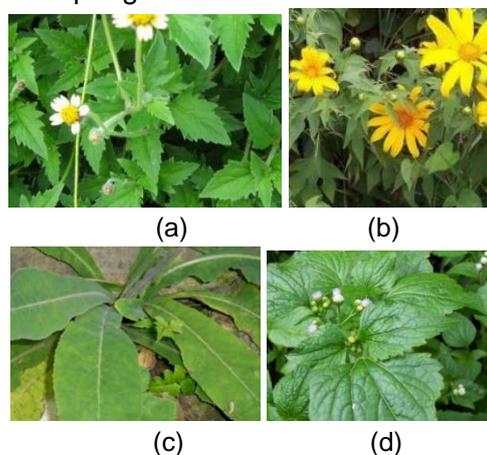
pengetahuan lebih terhadap tanaman obat. Banyak sekali referensi tanaman obat yang diketahui oleh masyarakat Dusun Umbulrejo. Termasuk tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk pengobatan. Kurang lebih ada 16 jenis tumbuhan liar yang biasa digunakan untuk mengobati ragam penyakit tertentu.

Tumbuhan liar menurut perspektif masyarakat Dusun Umbulrejo adalah yang tidak dibudidayakan dan biasa tumbuh secara liar di berbagai tempat. Diantaranya di halaman pekarangan, sawah atau ladang. Beberapa tumbuhan liar yang dimanfaatkan juga termasuk dalam kategori gulma dalam areal pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2010), bahwa tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak diinginkan, diantaranya adalah di sekitar halaman rumah.

Total tumbuhan liar yang banyak dimanfaatkan Oleh masyarakat Dusun Umbulrejo untuk pengobatan adalah 16 spesies yang tergabung dalam 12 famili. Famili yang paling banyak digunakan adalah dari golongan asteraceae. Jenis tumbuhan liar famili asteraceae yang dimanfaatkan diantaranya adalah cemondelan (*Tridax procumbens*), insulin (*Smallanthus sonchifolia*), tempuyung (*Sonchus arvensis*), dan bandotan (*Ageratum conyzoides*).

Keempat spesies dari famili asteraceae tersebut banyak dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit rematik, peluruh kencing untuk penderita sakit ginjal, mengobati asam urat, dan sakit perut. Tumbuhan dari famili asteraceae memang secara umum berpotensi untuk dimanfaatkan untuk pengobatan. Hal ini dikarenakan menurut Wegiera. M. et all (2012), tanaman famili asteraceae mengandung senyawa seskuiterpen, lakton, triterpen, pentasiklik, alkohol,

alkaloid, tannin, polifenol, saponin dan sterol yang semuanya bermanfaat untuk pengobatan.



Gambar 6. Tumbuhan Liar Famili Asteraceae yang dimanfaatkan: a) Cemondelan (*Tridax procumbens*); b) Daun Insulin (*Smallanthus sonchifolia*); c) Tempuyung (*Sonchus arvensis*); d) Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah seluruh bagian tanaman yang meliputi akar, batang, daun. Hal ini dikarenakan habitus dari tumbuhan liar yang banyak dimanfaatkan adalah terna dan herba. Terna merupakan tumbuhan yang memiliki batang lunak dan biasanya berukuran kecil yaitu kurang dari 2 meter. Karena ukurannya yang kecil maka sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan langsung seluruh bagian tanamannya. Sedangkan herba adalah tumbuhan yang segar dengan kadar air tinggi. Terna dan herba banyak digunakan untuk pengobatan karena kedua habitus tersebut dengan kadar airnya yang tinggi sehingga memungkinkan untuk dilakukan penyulingan untuk diambil minyak atsirinya (Badrunasar A et al, 2017).

Penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan liar digolongkan menjadi beberapa jenis. Ragam penyakit yang dapat diobati

oleh tumbuhan liar tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Penyakit dalam meliputi rematik, asam urat, diuretik, radang, sakit kepala, demam, sakit perut, hipertensi, diabetes, maag, wasir, dan kanker. Sedangkan penyakit luar yang dimaksud meliputi sakit gigi, gatal-gatal. Hasil observasi tentang penggolongan jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman dari penelitian sejalan dengan penelitian Efremila, et all (2015), yang mengatakan bahwa tanaman obat banyak digunakan untuk pengobatan terhadap penyakit dalam.

Hasil penelitian ini memberikan informasi pula terhadap cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan liar untuk pengobatan. Cara penggunaan yang paling besar adalah dengan diminum. Menurut masyarakat Dusun Umbulrejo penggunaan dengan cara diminum dinilai efektif, karena reaksi dari tanaman obat akan langsung bereaksi untuk menyembuhkan penyakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Efremila et all tentang etnobotani tumbuhan obat oleh etnis Dayak. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa selama tanaman obat tidak berbahaya untuk pencernaan, maka penggunaan diminum akan mempunyai reaksi yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan dioles, ditempel ataupun penggunaan dengan cara lainnya.

Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan dalam mempersiapkan pengobatan menggunakan tumbuhan liar adalah dengan cara direbus atau diseduh. Cara ini paling banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Umbulrejo dibandingkan dengan cara ditumbuk, dibakar, maupun diremas-remas. Bagian tanaman yang akan dapat secara langsung direbus atau dikeringkan dulu

baru kemudian diseduh. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Dusun Umbulrejo menyampaikan bahwa direbus langsung maupun dikeringkan terlebih dahulu tidak mempengaruhi khasiat. Warga di sana juga seringkali melakukan perebusan berulang-ulang dalam pengolahannya

Proses perebusan tersebut lebih banyak dipilih warga karena dinilai sangat mudah dan lebih hemat jika dibandingkan dengan proses lainnya. Hardadi (2005) juga memperkuat pendapat tersebut bahwa perebusan bahan tanaman untuk obat tidak berpengaruh dalam kondisi basah maupun kering. Walaupun harus melewati perebusan berulang-ulang juga tidak berpengaruh. Akan tetapi khasiat yang terkandung akan berangsur-angsur berkurang.

Masyarakat Dusun Umbulrejo seringkali mengambil tumbuhan liar untuk pengobatan dari halaman atau pekarangan rumah, sawah dan ladang. Masyarakat Dusun Umbulrejo belum melakukan pembudidayaan secara terpadu untuk jenis-jenis tumbuhan liar tersebut. Sehingga keberadaan tumbuhan liar tersebut tidak selalu ada, tetapi bergantung pada musim. Sehingga berdasarkan uraian hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memacu semangat masyarakat setempat untuk melakukan konservasi terhadap tumbuhan liar yang memiliki potensi dalam pengobatan.

Berdasarkan pada pengalaman masyarakat setempat bahwa ramuan tradisional dinilai relatif manjur untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Bahkan pengobatan secara tradisional tersebut dinilai lebih murah daripada pengobatan menggunakan cara medis

dan bahan-bahan kimia.. Hal ini juga disampaikan oleh Indriana (1996) dalam Sabri (2011) bahwa pengobatan secara tradisional dapat menjadi alternative utama apabila pengobatan secara modern tidak dapat dilakukan ataupun tidak dapat memberikan hasil maksimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah jumlah spesies tumbuhan liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Umbulreji RT 5 RW 7 dalam pengobatan ada 16 Spesies yang tergabung dalam 12 famili. 25 persennya adalah asteraceae. Habitus yang paling banyak digunakan adalah dari golongan terna. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah seluruh bagian tumbuhan. Cara penggunaan yang paling sering adalah diminum dengan pengolahan direbus atau diseduh. Menurut perspektif masyarakat Umbulrejo memanfaatkan tumbuhan liar untuk mengobati penyakit dalam dan sedikit penyakit luar. Mereka banyak mengambil tumbuhan liar tersebut dari lingkungan sekitar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Mustikaningtyas, D., 2010. "Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Hujan Rendah Desa Nyamplung Pulau Karimunjawa." *Boisaintifi Ka.* 2(2). 75-81
- Badrunasar A, Harry Budi Santoso. 2017. "Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat." Forda Press. Jawa Barat
- Efremila, Wardenar E, Sisillia L.. 2015. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak." Vol 3 No 2: 234-246
- Hardadi. 2005. "Memusnahkan Penyakit dengan Tanaman Obat." Puspa Swara. Jakarta Barat
- Manek Nelcia M, et all. 2019. "Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu." *Jurnal Biotropikal Sains* Vol. 16 No. 01: Hal 64-77
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2019). Pengetahuan Lokal Tanaman Pangan dan Pemanfaatannya pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biotropika.* Hal 11-20
- Nurchayati, N. 2021. "Studi Inventarisasi Tanaman Obat Keluarga Di Dusun Umbulrejo Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Biosense* Vol 4 No 1: 1-10. doi : <https://doi.org/10.36526/biosense.v4i01.1426>
- Sabri, M. 2011. "Etnobotani Tumbuhan Obat dalam Kawasan Hutan Wisata Baning Kabupaten Sintang." Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjung Pura
- Wegiera. M. Helena, D.S. Marcin.J.D. Magdalena. K. And Kamila. K. (2012). "Cytotoxic Effect of Some Medicinal Plants From Asteraceae Family." *Chair and Departement Of Pharmaceutical Botany. Medical University.* Vol.69. No.2.